

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian berfokus di Desa Condong Catur dan Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Radius penelitian meliputi batas sebelah selatan adalah Jl.Laksda Adi Sucipto, sebelah barat adalah Jl. Kaliurang, dan sebelah Utara Jl. Raya Solo (Maguwoharjo), serta sebelah barat adalah jalan yang menembus Jl.Kaliurang km 8. Dalam penelitian ini dilakukan survei terhadap pedagang warung burjo dan dilakukan wawancara secara mendalam terhadap pedagang yang bersedia menjadi responden.

Alasan pemilihan lokasi adalah wilayah tersebut merupakan representative dari Kabupaten Sleman, kota Yogyakarta. Keterwakilan tersebut meliputi lokasi di dekat kampus, baik universitas negeri maupun universitas swasta yang mana konsumen warung burjo sebagian besar adalah para mahasiswa.

3.2. Variabel-Variabel Penelitian

1. Profil Responden
2. Pengelolaan Usaha
3. Barang-Barang Dagangan

3.3. Definisi Operasional Variabel

1. Profil Responden

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan profil responden yaitu latar belakang pedagang warung burjo yang dijadikan responden. Yang termasuk dalam profil antara lain : jenis usaha, tempat asal pedagang, usia responden, tingkat pendidikan terakhir, pendapatan perhari dan lainnya yang terkait dengan responden sebagai individu. Profil responden digunakan untuk mengetahui kecenderungan karakteristik para pedagang warung burjo.

2. Pengelolaan Usaha

Penelitian ini akan mendiskripsikan tentang bagaimana para pedagang warung burjo dalam mengelola usahanya agar dapat berjalan dengan baik, yang pada akhirnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Yang dimaksud pengelolaan usaha adalah bagaimana pedagang warung burjo dalam menjalankan usahanya agar dapat memberikan keuntungan. Dari cara pengelolaan yang dilakukan oleh para pedagang warung burjo yang nantinya akan dikorelasikan dengan teori teori yang terkait, maka akan diketahui mengenai kemampuan berdagang mereka.

3. Barang-Barang Dagangan

Yang dimaksud barang dagangan dalam penelitian ini adalah barang-barang yang dijual oleh pedagang warung burjo, baik itu jenis makanan maupun minuman ataupun barang-barang titipan yang dijual di tempat tersebut. Dalam

penelitian ini akan menjabarkan mengenai berapa banyak jenis makanan maupun minuman yang dijual, prosentase keuntungan maupun pendapatan yang diperoleh pedagang.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, akan digunakan table yang memuat gambaran secara keseluruhan mengenai variable-variabel penelitian. Dalam table akan disajikan banyaknya anggota yang termasuk dalam kategori tertentu dan prosentase setiap bagian dari kategori tersebut.

3.4 Instrumen atau Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan kuesioner.. Sebelum penyusunan kuesioner peneliti juga melakukan observasi terhadap beberapa pedagang warung burjo untuk mengetahui arah dalam penyusunan kuesioner. Selain kuesioner peneliti juga menggunakan catatan-catatan yang dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara yang menjelaskan lebih lanjut mengenai data yang berhasil dikumpulkan dengan kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan informasi yang ingin diteliti, pengisian kuesioner dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara langsung dengan responden. Kuesioner juga dilakukan uji validitas dan reliabilitas agar data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat digunakan secara konstan.

- **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Analisis validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Dalam mengukur validitas yang ditilik adalah isi dan kegunaan alat ukur. Teknik analisis validitas dengan menggunakan korelasi skor (x) terhadap total instrument (y), dengan menggunakan rumus *product moment*.

Validitas :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

dimana:

r_x = koefisien relasi setiap pertanyaan atau item.

N = jumlah responden.

X = nilai skor setiap pertanyaan.

Y = skor total dari seluruh pertanyaan atau item.

Apabila r hitung lebih besar ($>$) dari r table , maka kuesioner sebagai alat ukur dinyatakan valid.

Reliabilitas :

$$r^{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \sum \frac{Gb^2}{Gi^2} \right]$$

r^{ii} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum Gb^2$ = jumlah varian butir

Gi^2 = varian total

Hubungan antar variable sangat menentukan reliabilitasnya, semakin kuat korelasi antar variable maka menunjukkan data yang digunakan semakin reliable.

Batasan korelasi antar variable :

- ⇒ 0 sampai 0,25 = korelasi antar variable kecil
- ⇒ 0,25 sampai 0.50 = korelasi antar variable cukup
- ⇒ 0,50 sampai 0,75 = korelasi antar variable kuat
- ⇒ 0,75 sampai 1 = korelasi antar variable sangat kuat

Data dianalisis menggunakan SPSS 11.0

3.6. Data dan Tehnik Pengumpulan Data

3.6.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan interaksi langsung antara pengumpul dengan sumber data. Dalam mengumpulkan data, data primer dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Observasi atau tehnik pengamatan yang didasarkan atas pengalaman secara langsung, observasi merupakan suatu proses pencatatan yang sistematis terhadap perilaku orang, objek, dan kejadian-kejadian tanpa bertanya atau berkomunikasi dengan orang, objek atau kejadian-kejadian tersebut (Dermawan Wibisono, riset bisnis;2002). Dengan menggunakan tehnik ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, untuk dicatat seperti pada keadaan yang sebenarnya.

2. Kuesioner

Kuesioner disusun berdasarkan data yang ingin dicari dalam penelitian, kemudian diberikan kepada responden untuk mengetahui data sesuai dengan yang terjadi dilapangan. Dalam hal ini kuesioner di isi oleh peneliti pada saat melakukan wawancara dengan para pedagang warung burjo.

3. Wawancara

Pencarian data dengan cara berdialog langsung dengan orang yang kita anggap penting dan berhubungan dengan penelitian yang sedang kita lakukan, untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Dalam hal ini Wawancara dilakukan dengan pemilik maupun pekerja warung burjo.

3.6.2. Data Sekunder

Angka-angka statistik atau data yang dikumpulkan bukan untuk kepentingan studi yang dilakukan saat ini, tetapi yang dikumpulkannya dan untuk tujuan lain. (Gilbert A Churchill, JR). Data sekunder dapat diperoleh dengan :

1. Studi Pustaka, peneliti memperoleh data dari referensi buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Atau pun melalui penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain.

2. Riset dokumentasi terhadap arsip data yang dimiliki perusahaan yang akan dilakukan penelitian, riset dokumentasi terhadap arsip pemerintah daerah yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan melalui instansi terkait, Jurnal, maupun penelusuran melalui internet.

3.5 Sampel

Pengambilan sample penelitian dengan menggunakan metode *convenience sampling* untuk memudahkan dalam pencarian sample. Jumlah penentuan sample ditentukan dengan pertimbangan:

- Secara Teoritis : semakin banyak sample yang diambil semakin kecil kesalahan penelitian.
- Tingkat Keragaman Populasi : semakin seragam populasi semakin sedikit sample yang diambil, dan semakin beragam populasi semakin banyak sample yang diambil.
- Perhitungan Statistika

$$n = \frac{(Z_{1/2 \alpha})^2 \times S^2}{E^2} \quad \text{atau} \quad E = \frac{Z_{1/2 \alpha} \times S}{\sqrt{n}}$$

n = banyaknya sample yang diduga

S = standar deviasi

E = besarnya deviasi/ eror/ kesalahan estimasi

$Z_{1/2 \alpha}$ = batas interval keyakinan

Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (α) 5%, $Z_{1/2 \alpha} = 1,96$ dan

standar deviasi sebesar 0.5 serta tingkat kesalahan maksimal 15%. Maka jumlah

$$\text{sample yang dipakai : } 0,15 = \frac{1,96 \times 0,5}{\sqrt{n}}$$

$$\sqrt{n} = 0,98$$

$$0,15$$

$$n = (6,53)^2 = 42,64$$

hasil dibulatkan keatas agar tingkat kesalahan semakin kecil. Sample yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 responden.

8.6. Metode Analisis

8.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Analisis deskriptif memberikan gambaran pola-pola yang konsisten dalam data, sehingga hasilnya dapat dipelajari dan ditafsirkan secara singkat dan penuh makna. Dalam analisis deskriptif dilakukan interpretasi atas data dan hubungan yang ada dalam penelitian tersebut. Disamping itu juga dilakukan komparasi antara hasil penelitian terhadap hasil-hasil penelitian terkait serta dilakukan korelasi antara hasil-hasil penelitian tersebut dengan teori-teori atau konsep yang relevan (Singarimbun dan Effendi, 1989). Selanjutnya analisis deskriptif dapat juga dilakukan dengan teknik statistik yang relatif sederhana seperti misalnya, menggunakan table, grafik, dan ukuran tendensi sentral (nilai rata-rata, nilai tengah, dan modus) (Kountur, 2003). Dengan demikian sekalipun metode analisis yang digunakan dalam riset ini relative sederhana, namun dapat memberikan informasi yang memadai sesuai dengan tujuan penelitian (Sri Susilo, et al, 2002; 2003).

8.6.2 Analisis Diskriminan Stepwise

Selain menggunakan analisis diskriptif, untuk mengetahui kecenderungan kelompok pedagang warung burjo maka digunakan analisis diskriminan stepwise. Metode yang paling umum untuk analisis fungsi diskriminan adalah dengan memasukkan semua variable dalam analisis untuk menentukan mana saja yang membedakan kelompok. Pada analisis menggunakan metode stepwise, bisa menggunakan metode backward dan forward. Pada analisis menggunakan forward stepwise, model diskriminasi dibangun tahap demi tahap untuk masing-masing variable, khususnya pada setiap tahap, variable di review dan dievaluasi untuk menentukan variable mana yang paling memberikan kontribusi bagi perbedaan antar kelompok. Sedangkan metode backward, semua variable dimasukkan dalam persamaan diskriminan, dan kemudian dilakukan review dan evaluasi kontribusi dari masing-masing variable dimana variable yang tidak memberikan kontribusi dihilangkan. Jadi hasil dari diskriminan yang baik kita hanya memasukkan variable dalam model dimana variable adalah variable yang memberikan kontribusi paling besar untuk membedakan antar group.

Seperti pada analisis regresi berganda dalam hal untuk memprediksi perilaku kelompok dengan menggunakan diskriminan. Analisis diskriminan dua kelompok ini disebut analisis diskriminan linear Fisher, jika digunakan dua kode kelompok yaitu 1 dan 2, dan digunakan sebagai variable dependen berganda, maka akan diperoleh persamaan regresi berganda dan juga akan memperoleh hasil yang sama jika kita lakukan hal yang terhadap analisis diskriminan.

Menurut Hermawan Kartajaya konsumen yang merupakan kalangan urban biasanya tidak terlalu sensitive terhadap harga. Hasil riset yang ditampilkan dalam Harvard business review, Januari 1997, menunjukkan bahwa inovasi bukan soal canggih tidaknya melainkan sejauh mana inovasi itu bernilai dan memberi manfaat bagi konsumen. Inovasi seharusnya dimulai dengan mengidentifikasi dan memahami hal-hal yang memang berpengaruh bagi konsumen dalam menentukan pembelian suatu produk. Disisi lain, konsumen terkadang juga tidak memahami apa yang diinginkannya. Pada saat seperti itu perusahaan dapat menawarkan inovasi untuk memandu konsumen memahami *unarticulated needs* dalam dirinya.

